

PENGEMBANGAN *LIFT THE FLAP STORYBOOK* LINGKUNGAN SEKITAR

DEVELOPMENT LIFT THE FLAP STORYBOOK OF SURROUNDING ENVIRONMENT

Oleh : ulfa harila putri shabrin, uny

ulfaulil808@gmail.com

Abstrak

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan media *Lift the Flap Storybook* Lingkungan Sekitar yang layak digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas I SD. Jenis penelitian dan pengembangan ini mengacu model yang dikembangkan oleh Borg and Gall dengan tujuh langkah. Subjek uji coba lapangan utama adalah 42 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, penilaian ahli media dan materi, angket respon guru, dan angket respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan bahwa media *Lift the Flap Storybook* Lingkungan Sekitar yang dikembangkan sudah dikatakan layak sebagai media membaca permulaan. Kelayakan tersebut juga dapat dilihat berdasarkan: 1) hasil penilaian ahli materi sebesar 4,35 (sangat baik), 2) hasil penilaian ahli media 4,95 (sangat baik), 3) angket respon guru sangat baik, dan 4) angket respon siswa dengan presentase 95% (sangat baik).

Kata kunci: media, lift the flap story book, lingkungan sekitar, membaca permulaan

Abstract

The research and development aim at producing Lift the Flap Storybook of Surrounding Environment which is worthy in early reading for 1st grade of elementary school. This type of research and development adapted from Borg and Gall model with seven steps. The main field trial subjects were 42 students. Data collection techniques used observation, interview, storing media rating scale for media expert and material expert, teacher response questionnaires, and student response questionnaires. Data analysis techniques used quantitative descriptive statistics. The result of the research and development show that Lift the Flap Storybook of Surrounding Environment media that are developed are feasible for early reading. Feasibility is seen based on: 1) the result of the material expert assessment is 4,35 (very good), 2)) the result of the media expert assessment is 4,95 (very good), 3) the teacher response questionnaire was very good, and 4) the student response questionnaire percentage 95% (very good).

Keywords: media, lift the flap story book, surrounding environment, early reading

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar bertujuan untuk memanusiakan manusia. Menjadikan manusia makhluk seutuhnya yang memiliki akal dan akhlak. Dengan adanya akal manusia dapat mengetahui cara beradaptasi dan berkomunikasi yang baik di lingkungan masyarakat. Manusia juga memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang berharga melalui pendidikan. Pendidikan dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan dan terjadi perubahan sikap serta

tingkah laku pada diri siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan diperlukan kerjasama yang baik antar komponen pendidikan. Pendidik harus mengetahui dan paham mengenai proses pembelajaran yang baik. Memanfaatkan dan merancang sumber belajar yang menarik. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi setiap harinya. Disamping itu, dalam proses pembelajaran diperlukan komunikasi yang baik antara peserta didik dan pendidik.

Komunikasi dapat terjalin dengan baik apabila kedua pihak memiliki keterampilan berbahasa yang optimal. Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pemerolehan keempat keterampilan berbahasa didapatkan secara bertahap dan berulang. Sebelum memasuki usia sekolah anak sudah memiliki keterampilan menyimak dan berbicara. Kedua keterampilan itu didapatkan melalui pembiasaan. Saat memasuki usia sekolah dasar, anak akan diberikan keterampilan membaca dan menulis. Anak mulai mendapatkan dua keterampilan itu di kelas awal salah satunya melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan yang didapatkan adalah keterampilan membaca dan menulis permulaan.

Dalman (2013: 7) berpendapat bahwa membaca merupakan proses perubahan lambang atau tulisan menjadi bunyi yang memiliki makna. *“Reading is an active and complex process which draws on the application of a number of skills and knowledge about language and print”* (Browne, 2009: 25). Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa membaca adalah suatu proses aktif dan kompleks yang mengacu pada penerapan sejumlah keterampilan dan pengetahuan tentang bahasa dan tulisan.

Dhieni (dalam Usaid, 2014: 6) mengungkapkan bahwa membaca permulaan merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara terpadu, yang menitikberatkan pada pengenalan huruf, kata dan bunyi-bunyi bahasa. Membaca permulaan lebih ditekankan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan mengenal huruf atau mengenalkan rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa.

Siswa yang mengalami kegagalan dalam membaca permulaan akan memiliki motivasi yang rendah dalam aktivitas membaca (Morgan, 2008: 387).

Sehingga pendidik harus merancang pembelajaran bahasa dengan menarik, agar tujuan pembelajaran membaca permulaan dapat tercapai. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merancang pembelajaran diantaranya, kompetensi bahasa yang dikuasai peserta didik, strategi/metode pembelajaran, *task* dan *performance*, media dan sumber belajar, aktivitas pembelajaran, penilaian hasil belajar (Mustadi, 2013: 363).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang membaca permulaan pada tanggal 20 Oktober, 3 November dan 10 November 2018 yang dilakukan di tiga sekolah dasar di Gugus 1 Kecamatan Piyungan diperoleh fenomena yang menarik. Fenomena yang diperoleh dari observasi dan wawancara adalah beberapa siswa kelas 1 memiliki kemampuan membaca permulaan yang belum optimal dan susah membedakan huruf, ketidaksesuaian media baca dengan kemampuan membaca siswa, kurangnya penggunaan media membaca, kurang bervariasinya metode yang digunakan guru untuk mengajarkan membaca, serta guru dan siswa membutuhkan media membaca permulaan yang menarik.

Belum optimalnya siswa dalam membaca permulaan disebabkan oleh anak belum memiliki minat dalam membaca, anak belum menyadari bahwa membaca merupakan hal yang menyenangkan, dan bacaan yang diterima anak di sekolah kurang menarik dan belum sesuai dengan kemampuan siswa. Keterbatasan buku bacaan yang sesuai dengan kemampuan membaca siswa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang tertarik untuk membaca. Kesulitan membaca sering terjadi karena adanya ketidaksesuaian materi bacaan dengan tingkat

penguasaan kosakata (Mustadi, 2010: 6). Siswa yang pada dasarnya masih berada pada tahap membaca permulaan yaitu mengenal huruf, kata dan kalimat sederhana sudah diberikan bacaan yang berupa kalimat panjang.

Melihat pentingnya mengembangkan kemampuan membaca permulaan bagi anak, guru sudah berusaha memberikan warna dalam membelajarkan membaca permulaan yaitu dengan menggunakan media dan buku Bacalah. Media yang pernah dibuat guru adalah kartu kata dan gambar. Anak-anak lebih antusias belajar jika guru memberikan suasana yang baru dan menarik. Adanya media dapat membantu siswa mengatasi keterbatasan ruang dan meningkatkan imajinasi siswa saat pembelajaran berlangsung. Namun, pengadaan media tersebut tidak bisa selalu diterapkan guru. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki guru. Selain itu, media yang sudah digunakan guru belum memfasilitasi semua siswa. Buku Bacalah memberikan dampak yang positif bagi siswa, namun seperti yang diungkapkan guru buku ini kurang mampu memberikan gambaran visual bagi siswa. Sehingga, minat siswa untuk membaca belum optimal.

Menarik minat siswa kelas rendah untuk belajar merupakan hal yang tidak mudah. Diperlukan rancangan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik agar siswa memiliki ketertarikan. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan media pembelajaran untuk membaca. Disamping untuk menciptakan suasana yang menyenangkan saat pembelajaran, media juga berguna untuk memvisualisasikan dan mengkonkretkan konsep yang diberikan guru. Miarso (2004: 458) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi atau pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan,

perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Media pembelajaran juga merupakan alat atau perantara untuk meningkatkan keterampilan siswa dan menciptakan pembelajaran yang terencana serta sistematis.

Dalam mengembangkan media harus memperhatikan karakteristik anak sekolah dasar. Karakteristik siswa kelas rendah adalah realistik atau belum memahami konsep yang abstrak. Anak lebih mudah menerima pembelajaran yang bersifat konkret. Media konkret yang dimaksudkan disini dapat berupa media visual seperti gambar. Gambar dianggap cocok dengan siswa karena anak usia sekolah dasar lebih menyukai sesuatu yang berwarna dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan imajinasinya.

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan peneliti di lapangan, diperlukan adanya sebuah media yang dapat membantu siswa kelas satu memiliki ketertarikan terhadap membaca, menumbuhkan rasa senang siswa, kepercayaan diri siswa terhadap membaca, dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa yakni dalam pengenalan huruf, kata, dan kalimat sederhana serta menambah media baca untuk siswa kelas 1 sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D). Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Piyungan pada tanggal 25 Maret 2019 sampai 8 April 2019.

Target/Subjek Penelitian

Target/Subjek dari penelitian ini adalah siswa siswi kelas 1 sekolah dasar se-Gugus 1 Kecamatan Piyungan sejumlah 54 siswa.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan Borg and Gall. Karena keterbatasan waktu, kemampuan, dan biaya peneliti hanya menggunakan 7 langkah dari 10 langkah yang dirumuskan oleh Borg and Gall. Berikut penjelasan dari 7 langkah yang digunakan peneliti untuk mengembangkan media *Lift the Flap Storybook* Lingkungan Sekitar.

1. Research and Information Collecting (Penelitian dan Pengumpulan Data)

Peneliti melakukan observasi dan wawancara di beberapa SD se-gugus 1 Kecamatan Piyungan yaitu SD Petir 1, SD Petir 2, dan SD Mandungan dilaksanakan pada 20 Oktober, 3 dan 10 November 2018 untuk menganalisis permasalahan terkait pembelajaran di kelas 1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan permasalahan mendasar yang dialami siswa kelas 1 yaitu membaca permulaan dan belum adanya media buku bacaan yang sesuai dengan kemampuan membaca siswa kelas 1.

2. Planning (Perencanaan Pembuatan Produk)

Langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah menyusun rencana pengembangan produk. Perencanaan produk melalui beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut.

a. Melakukan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan guru dan sejawat untuk menggali masukan tentang isi produk yang akan dikembangkan.

b. Menentukan subjek penelitian, melakukan tinjauan terhadap materi pembelajaran membaca permulaan, menyusun rancangan instrumen penelitian, menentukan desain ujicoba produk, menentukan validator media dan materi, serta menyusun proposal penelitian.

c. Menyusun cerita *lift the flap book* menggunakan pertimbangan hasil diskusi dengan guru dan karakteristik siswa.

3. Develop Preliminary Form of Product (Pengembangan Draf Produk)

a. Menyusun kisi-kisi dan membuat instrumen penilaian buku bacaan *lift the flap storybook*.

b. Melakukan validasi instrumen kepada dosen yang ahli.

c. Membuat prototype buku bacaan *lift the flap storybook* lingkungan sekitar.

d. Validasi media *lift the flap storybook*

4. Preliminary Field Testing (Uji Coba Lapangan Awal)

Peneliti melakukan uji coba lapangan awal dengan subjek siswa kelas 1 SD sejumlah 12 orang anak. Pengambilan sampel dilakukan secara acak. Langkah yang dilakukan peneliti adalah menerangkan cara penggunaan media selanjutnya memberi kesempatan anak untuk menggunakan media tersebut. Peneliti melakukan pengamatan saat siswa menggunakan media itu. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga memberikan angket respon untuk siswa dan guru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan subjek terhadap media yang dikembangkan.

5. Main Product Revision (Revisi Uji Coba Lapangan Awal)

Berdasarkan hasil uji coba lapangan awal dan analisis dari data yang diperoleh maka

dilakukan perbaikan buku bacaan *lift the flap storybook*.

6. Main Field Testing (Uji Coba Lapangan Utama)

Peneliti melakukan uji coba lapangan utama kepada subjek penelitian yaitu siswa kelas 1 SD se-Gugus 1 Kecamatan Piyungan sejumlah 42 anak.

7. Operational Product Revision (Revisi Uji Lapangan Utama)

Berdasarkan hasil uji coba lapangan utama dan analisis data yang diperoleh dari skala, maka dilakukan perbaikan buku bacaan *lift the flap storybook*. Revisi ini merupakan tahap akhir dari penelitian yang dilakukan peneliti. Revisi ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media tersebut agar dapat digunakan sebagai media membaca permulaan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, skala penilaian ahli, dan angket respon. Wawancara dan observasi digunakan untuk analisis kebutuhan saat studi pendahuluan. Skala penilaian ahli digunakan untuk menilai kelayakan produk. Kelayakan yang dinilai adalah kelayakan materi dan media. Angket respon yang digunakan berupa kuesioner diberikan kepada sejumlah responden. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas I dan wali kelas 1 sekolah dasar se-gugus 1 Kecamatan Piyungan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pedoman observasi, pedoman wawancara, skala penilaian ahli, dan angket respon siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif kuantitatif kemudian di konversikan ke data kualitatif untuk mengetahui kualitas produk. Analisis data penilaian ahli media dan materi serta analisis respon

guru menggunakan skala lima. Adapun cara menganalisis data tersebut mengacu pada pengkategorisasian menurut Widoyoko (2010: 238).

Tabel 1. Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif Skala 5

Rentang Skor Rata-rata	Rerata skor	Kategori
\bar{x}_i	$X > 4,2$	Sangat baik
\bar{x}_i \bar{x}_i	$3,4 < X \leq 4,2$	Baik
\bar{x}_i \bar{x}_i	$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup
\bar{x}_i \bar{x}_i	$1,8 < X \leq 2,6$	Kurang
\bar{x}_i	$X < 1,8$	Sangat kurang

Analisis data respon siswa menggunakan skala guttman atau skala dua. Adapun langkah-langkah menganalisis data menggunakan skala dua adalah: mengubah data sesuai dengan kategori yaitu Ya = 1 dan Tidak = 0, menjumlahkan total keseluruhan data, mencari skor ideal, mengubah skor dalam bentuk persen, dan mengubah presentase menjadi bentuk kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

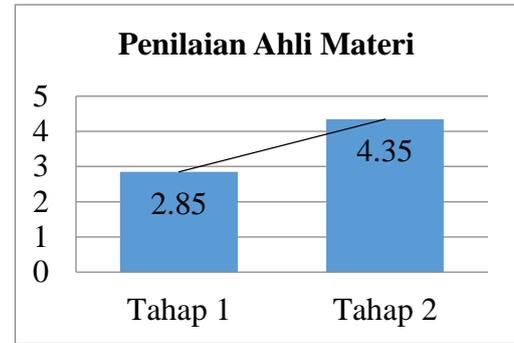
Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media *Lift the Flap Storybook* Lingkungan Sekitar untuk membaca permulaan Model penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah Borg and Gall yang terdiri dari sepuluh langkah namun, dalam penelitian ini hanya mengambil tujuh langkah. Langkah pertama pada penelitian ini adalah penelitian dan pengumpulan data, pada tahap ini dilakukan wawancara, observasi, dan studi pustaka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh permasalahan terkait kegiatan membaca permulaan yaitu siswa dan guru membutuhkan

media membaca permulaan, siswa belum memiliki ketertarikan untuk membaca, kemampuan bahasa siswa belum optimal, dan kurangnya penggunaan media.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran. Hamalik (Arsyad, 2014: 4) mengungkapkan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa sehingga membuat siswa lebih senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran menjadi hal penting bagi anak sekolah dasar karena sifat anak yang realistik atau belum memahami konsep yang abstrak. Anak lebih mudah menerima pembelajaran yang bersifat konkret.

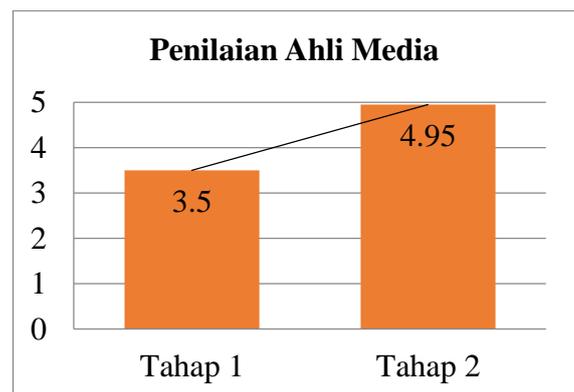
Langkah kedua dalam penelitian ini adalah perencanaan pembuatan produk. Pada langkah ini peneliti menentukan variabel dan tujuan pengembangan media. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah menganalisis konsep dan tujuan pembelajaran. Materi yang digunakan dalam media ini adalah Bahasa Indonesia KD 3.6 dan indikator membaca permulaan 1.1 Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat.

Langkah ketiga adalah pengembangan draf produk. Langkah ini diawali dengan penyusunan cerita dan membuat media dengan menyesuaikan prinsip-prinsip media visual serta karakteristik siswa kelas rendah. Selanjutnya media yang sudah jadi divalidasi oleh ahli materi dan media mengetahui kelayakan media sebelum diujicobakan ke lapangan. Validasi materi tahap pertama memperoleh skor rata-rata 2,85 dan termasuk dalam kriteria cukup. Validasi materi tahap kedua memperoleh hasil jumlah skor rata-rata 4,35 dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Berikut adalah diagram hasil validasi materi.



Gambar 1. Diagram Hasil Validasi Materi

Setelah validasi materi selesai kemudian peneliti melakukan validasi media. Validasi media tahap pertama memperoleh skor rata-rata 3,5 dan termasuk dalam kriteria baik. Validasi media tahap kedua memperoleh hasil jumlah skor rata-rata 4,95 dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Berikut adalah diagram hasil validasi media. Berikut adalah diagram hasil validasi media.



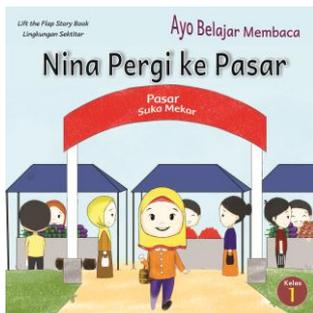
Gambar 2. Diagram Hasil Validasi Media

Suatu produk media pembelajaran yang dikembangkan dapat dikatakan layak sebagai media pembelajaran apabila termasuk dalam kategori baik. Berikut adalah hasil media *Lift the Flap Storybook* Lingkungan Sekitar setelah melalui tahap revisi ahli media dan materi.

1. *Lift the Flap Storybook* Lingkungan Sekitar

Media ini mengangkat cerita yang berjudul Nina Pergi ke Pasar. Alasan pengambilan *setting* pasar karena lingkungan tempat studi pendahuluan dekat dengan pasar. Sehingga, kehidupan siswa tidak jauh dari kehidupan pasar. Selain itu,

Mustadi (2009: 5) mengemukakan perkembangan kemampuan bahasa bisa dimulai dengan pemahaman terhadap benda di sekitarnya, hal tersebut dapat membantu seseorang cepat dalam mengenal kata-kata baru. Buku ini mengangkat KD 3.6 Bahasa Indonesia dan indikator membaca permulaan bagi siswa kelas 1 semester 2. Media ini dibuat menggunakan aplikasi *clip studio paint* dan *corel draw X7*. Media terbuat dari kertas ivory seberat 230gr dengan ukuran 20cm x 20cm. Media ini terdiri dari 22 halaman. Bagian media terdiri dari cover, isi cerita, latihan membaca menggunakan metode global dan aktivitas menyusun menggunakan metode global dan aktivitas menyusun huruf dan kata. Buku ini dilengkapi dengan ilustrasi yang dapat memberikan gambaran konkrit terhadap bacaan. Karena pada dasarnya siswa usia sekolah dasar lebih bisa memahami hal-hal konkret. Isi bacaan mengacu pada pedoman penjenjangan buku untuk kelas 1 SD semester 2. Ukuran huruf menyesuaikan dengan ketentuan yaitu 16-24 pt. Berikut adalah gambar dari media *lift the flap story book* lingkungan sekitar.



Gambar 3. Cover *Lift the Flap Storybook* Lingkungan Sekitar



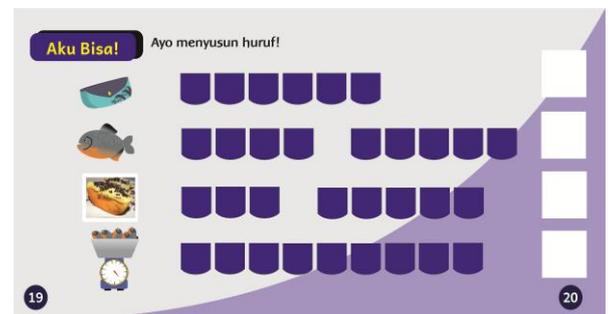
Gambar 4. Contoh Isi Cerita

Media ini dilengkapi dengan halaman yang bisa dibuka seperti jendela. Di balik halaman tersebut terdapat gambar. Di bagian samping halaman yang bisa dibuka terdapat latihan membaca menggunakan metode global. Berikut ini gambar bagian tersebut.



Gambar 5. Metode global

Media ini juga dilengkapi dengan aktivitas menyusun huruf dan kata. Aktivitas ini dapat dilakukan siswa secara mandiri ataupun kelompok. Berikut ini gambar mengenai aktivitas siswa yang berjudul "Aku Bisa!"



Gambar 6. Aktivitas Menyusun Huruf

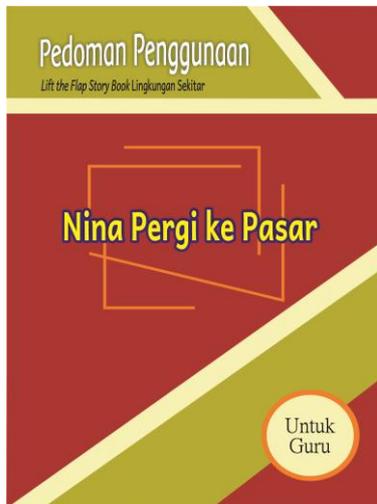


Gambar 7. Aktivitas Menyusun Kata

2. Buku Panduan Guru

Siswa kelas satu sekolah dasar belum dapat belajar secara mandiri, oleh karena itu peneliti membuat buku panduan guru atau

pendamping. Buku panduan guru berisi deskripsi media, petunjuk penggunaan media, dan kunci jawaban soal. Ukuran buku panduan guru adalah A5. Terbuat dari kertas ivory 230gr dan di desain menggunakan aplikasi *corel draw*. Berikut gambar buku panduan guru.



Gambar 8. Buku Panduan Guru

Setelah validasi ahli selesai, peneliti melanjutkan pada tahap uji coba. Uji coba dilakukan sebanyak dua tahap yaitu tahap uji coba lapangan awal dan uji coba lapangan utama. Uji coba lapangan awal dilakukan pada empat sekolah dasar di Gugus 1 Kecamatan Piyungan, sekolah yang digunakan adalah 3 SD yang digunakan untuk *need analysis* dan satu sekolah dipilih secara acak. Subjek yang digunakan tiga siswa per sekolah. Pemilihan siswa mempertimbangkan kemampuan membaca siswa, yaitu siswa kelompok atas, menengah dan bawah. Uji coba lapangan awal ini dilakukan pada tanggal 25 Maret 2019 di SD Petir 2 dan SD Kembang Sari, 1 April 2019 di SD Petir 1, dan 2 April 2019 di SD Mandungan.

Pelaksanaan uji coba dilakukan di perpustakaan. Peneliti menjelaskan teknis penggunaan media, siswa menggunakan media dengan dampingan peneliti. Setelah itu, peneliti memberikan angket respon kepada siswa dan guru. Angket ini digunakan

Pengembangan Lift the (Ulfa Harila Putri Shabrin) 985 sebagai bahan revisi tahap pertama. Pada uji coba lapangan awal ini guru memberikan respon positif terhadap media yang dikembangkan. Skor kuantitatif yang diberikan guru sebesar 4,53 dengan kategori sangat baik. Guru memberikan saran terhadap media yaitu menambahkan aktivitas menyusun kata di halaman belakang dan memperbesar tulisan. Siswa memberikan respon positif terhadap media ini, siswa memberikan skor dengan presentase 95, 83% dengan kategori sangat baik.

Uji coba lapangan utama dilaksanakan dengan subjek 42 siswa kelas 1 SD negeri se-Gugus 1 Kecamatan Piyungan. Uji coba lapangan utama dilakukan pada tanggal 4 April 2019 di SD N Mandungan, 5 April di SD N Piyungan, 6 April di SD N Mojosari dan Sanansari, dan 8 April di SD N Petir 2, SD N Petir 1, dan SD N Kembang Sari. Hasil dari uji coba lapangan utama diketahui bahwa guru memberikan respon positif terhadap media membaca permulaan yang sudah melalui tahap revisi tahap 1 ini. Rata-rata skor yang diberikan ketujuh guru melalui angket respon sebanyak 4,84 dengan kategori sangat baik. Selain memberikan respon dengan skor, guru-guru memberikan saran terhadap media yang dikembangkan yaitu, mengubah bentuk tas menjadi lebih riil agar siswa bisa mengetahui bahwa gambar tersebut adalah tas. Karena pada dasarnya siswa kelas 1 masih pada tahap operasional konkret yang mengenal sesuatu dari lingkungan terdekat.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa media *Lift the Flap Storybook* Lingkungan Sekitar dinyatakan layak.

Kelayakan ini dibuktikan dari hasil validasi materi yang memperoleh skor 4,35 dengan kategori sangat baik. Validasi materi menunjukkan bahwa materi yang digunakan sudah sesuai dengan kompetensi dasar, indikator membaca permulaan, dan tingkat perkembangan bahasa siswa. Hasil validasi media menunjukkan media sudah sesuai dengan kriteria unsur media cetak visual. Berdasarkan penilaian ahli, kualitas media mendapatkan skor 4,95 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Kemudian, berdasarkan hasil uji coba lapangan utama mendapatkan respon positif dari guru dan siswa. Respon guru sebesar 4,84 dengan kategori sangat baik dan respon siswa memperoleh presentase sebesar 95% dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu, media *Lift the Flap Storybook* Lingkungan Sekitar dinyatakan sangat layak untuk digunakan sebagai media membaca permulaan bagi siswa kelas 1.

SARAN

Untuk penelitian lebih lanjut dapat dilakukan sampai tahap uji operasional dan uji efektivitas penggunaan produk *Lift the Flap Storybook* Lingkungan Sekitar terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Untuk pendidik atau pendamping siswa dapat menggunakan *Lift the Flap Storybook* Lingkungan Sekitar sebagai media latihan membaca permulaan serta menggunakan media ini untuk menarik minat siswa terhadap kegiatan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Browne. A. (2009). *Developing Language and Literacy 3-8*. London: SAGE Publications Ltd.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada

Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.

Morgan, P.L. (2008). Does Early Reading Failure Decrease Children's Reading Motivation. *Journal of Learning Disabilities*, 41, 387-404.

Mustadi, A. (2009). Pengembangan Pengajaran Writing Melalui Metode Beyond Centers and Circles Time Mata Kuliah Bahasa Inggris di PGSD. *Jurnal Penelitian FIP*.

_____. (2010). Peningkatan Kemampuan Critical Reading (CR) Melalui Penerapan Metode Appraisal System Dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Jurnal STKIP Lamongan* Tahun V. No.9

_____. (2013). *Teori Pendidikan Bahasa dan Perkembangan Bahasa Peserta Didik*. Buku Dies FIP UNY: Pendidikan untuk Pencerahan dan Kemandirian Bangsa. Yogyakarta: Ash-Shaff.

USAID. (2014). *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta: USAID Prioritas.

Widoyoko, E.P. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar